

Impelementasi Arsitektur Art Deco Pada Pusat Perbelanjaan Di Kota Baru Parahyangan

Audi Fausta Kadra¹ Ucu Makmur²

^{1,2}Jurusan Arsitektur, Fakultas Arsitektur dan Desain, Itenas, Bandung
Email: audi.fk@gmail.com

ABSTRAK

Akibat urbanisasi perkembangan pembangunan kegiatan komersial sangat diperlukan, diantaranya adalah pembangunan shopping mall. Shopping mall ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan manusia, pada tahun 2021 kebutuhan untuk mall ini tidak berkurang akan tetapi meningkat walaupun adanya pandemi. Shopping mall dapat meningkatkan sektor ekonomi, dan rekreasi. Mall di Indonesia saat ini cenderung lebih memilih gaya arsitektur futuristic dan modern, untuk parahyangan deco mall ini memilih gaya arsitektur art deco.

Gaya arsitektur art deco merupakan gaya yang termasuk sudah tua, namun gaya ini memiliki karakter yang unik dimana diperbolehkan untuk menggunakan ornamen hanya ornamen yang digunakan itu bentuknya simpel, seperti yang digunakan di bangunan ini yang berupa ornamen strip. Untuk penggunaan struktur yang dipakai merupakan struktur grid. Tidak banyak mall juga yang menggunakan gaya arsitektur ini, selain itu lokasi mall ini juga mendukung untuk membuat kembali kesan kota bandung tempo dulu. Namun letak lokasi yang kurang strategis penerapan gaya art deco pada bangunan ini dirasa kurang maksimal.

Kata kunci: Art deco, mall, ornamen.

ABSTRACT

Because of urbanization the need of commercial building keep rising, shopping mall developement is one of them. Shopping mall is used to fulfill the human needs, in 2021 the need of shopping mall doesn't decrease but keep increasing even though there is pandemic. The shopping mall can increase economy, and recreation. Right now in Indonesia shopping mall tend to use futuristic and modern architecture, but parahyangan deco mall use art deco architecture.

Art deco architecture is one of style that quite old, this style has unique character where you can use ornament unlike modern style, only simple ornament can be used, In this case stripe ornament are used in this building. For structure this building use grid system. Not many shopping mall use this style of architecture, furthermore the location want to give old bandung city impression. But the location makes the application of Art deco style is not optimal.

Keywords: Art deco, mall, ornament.

1. PENDAHULUAN

Bangunan pusat perbelanjaan merupakan salah satu bangunan yang digunakan untuk kegiatan berjual beli. Penerapan Art Deco pada bangunan pusat perbelanjaan solusi untuk menyelaraskan dengan konsep yang disampaikan oleh Kota Baru Parahyangan yang ingin menerapkan kembali arsitektur Bandung tempo dulu. Pusat perbelanjaan juga salah satu pilar yang menopang kegiatan komersial suatu kota, sehingga dianggap cukup penting keberadaannya.

Pada pusat perbelanjaan rasanya masih jarang yang menggunakan gaya arsitektur Art Deco, sehingga dipilihlah gaya ini. Dari hal ini asal usul permasalahan bagaimana membuat bangunan dengan gaya yang selaras dengan lingkungan sekitar namun tetap memiliki keunikan yang menjadikan pengalaman berkunjung ke bangunan ini menjadi pengalaman yang tersendiri. Dan bagaimana juga menggunakan ornamen yang tidak mengganggu sirkulasi di dalamnya dengan jarak lebih yang diperlukan akibat peraturan new normal.

2. EKSPLORASI DAN PROSES RANCANGAN

2.1. Definisi proyek

Pusat perbelanjaan merupakan daerah yang dibangun secara khusus, dengan isi toko dan restoran yang didalamnya orang dapat berjalan dimana mobil tidak diperbolehkan. Pusat perbelanjaan haruslah memiliki fasilitas-fasilitas seperti bioskop, pusat permainan, tempat makan, namun karena mendukung kondisi *new normal* maka jarak-jarak yang dibutuhkan akan lebih besar dibandingkan pusat perbelanjaan pada umumnya.

2.2. Lokasi Proyek

a. Nama Proyek	: Parahyangan Deco Mall
b. Sifat Proyek	: Fiktif/Tidak nyata
c. Owner/Pemberi Tugas	: Swasta
d. Sumber Dana	: Swasta
e. Lokasi	: Kota Baru Parahyangan
f. Luas Lahan	: 31.300 m ²
h. Elevasi Kontur	: 0.5M
i. GSB Arteri	: 20 M
j. GBS Lingkungan	: 15 M
k. KDB	: 50%
	$0.5 \times 31.300 = 15.650 \text{ m}^2$
l. KLB Arteri	: 1
m. KDH Minimum	: 30%
	$0.3 \times 15.650 = 9.390 \text{ m}^2$
O. Ketinggian maksimum	: 40 M

Tapak berada di Kota Baru Parahyangan, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat, Indonesia. Tapak disini memiliki kontur, namun konturnya tidak terlalu curam.

2.3. Definisi Tema

Gaya Art deco ini populer di amerika dan eropa pada tahun 1920-1930an, yang muncul di Paris tahun 1925 dengan pameran "*Exposition des Arts Decoratifs et Industrieller*". [1]. Arsitektur Art Deco bukanlah arsitektur dari kepribadian arsitek terkenal, namun arsitektur dari bangunannya itu sendiri, yang melekat kualitas, energi, dan dampak visual yang secara langsung terasa. [2]. Di amerika sendiri berkembang variasi Art Deco yang bernama *Streamline*. [3].

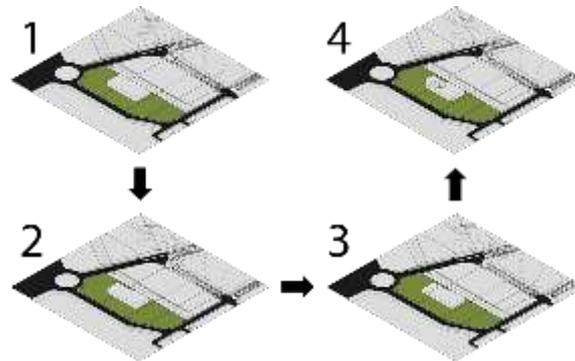
Karakteristik Art Deco merefleksikan kekaguman untuk majunya dari mesin, dan tingkat kualitas objek yang dihasilkannya, seperti simetris, kesederhanaan, dan pengulangan yang sama pada elemennya. Tidak jarang menunjukkan ornamen yang sederhana dan geometris, atau yang menunjukkan bentuk seperti hewan, tumbuhan dan cahaya matahari, serta penggunaan bahan buatan manusia seperti beton, dan kaca. Yang sering dikombinasikan dengan material alami. [4]. Terdapat juga elemen yang mudah dikenali seperti permukaan dinding yang halus, penampilan yang linear dan tajam, ornamen berbentuk geometrik, zigzag, dan tanda pangkat, fasad yang dimundurkan, kaca dengan spandrel dekoratif. [5].

2.4. Elaborasi Tema

Tabel 1 Elaborasi Tema
Sumber : Penulis, 2021

Parahyangan Deco Mall Tema : Art Deco		
	Mall	Arsitektur Art Deco
Maksud	Tempat orang berbelanja, dan juga untuk orang berlibur dan berkumpul	Merupakan gaya arsitektur yang populer pada tahun 1920-1930an di eropa, gaya yang sangat mendukung ornament pada bangunan.
Masalah	Merancang mall yang memenuhi standar kenyamanan, keamanan dan keselamatan	Bahan material yang digunakan kurang efisien bila dibandingkan dengan bahan yang ada pada saat ini.
Fakta	Mall tidak hanya digunakan untuk berbelanja namun juga untuk rekreasi dan membuang waktu	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan Ornament simple • Terdapat bentuk lengkung
Kebutuhan	Membuat mall yang memperhatikan kebutuhan new normal dan memperhatikan aspek lingkungan	Menjadikan desain art deco sebagai tempat wisata yang dapat memberikan kesan jaman terdahulu
Tujuan	Mall yang menjadi ikon pada Kota Baru Parahyangan, dan dapat memenuhi kebutuhan orang-orang Kota Baru Parahyangan dan	Implementasi arsitektur streamline art deco pada bangunan shopping mall

2.5 Transformasi Bentuk



Gambar 1. Gubahan Massa

Sumber : Penulis, 2021

Massa terdiri dari 1 buah persegi panjang yang dapat dilihat di nomor 1, Dilakukan subtraksi pada ujung massa agar terlihat dari *greenspine* dan jalan utama (lihat nomor 2). Massa dibagi 2 untuk mengikuti kontur yang ada, lalu salah satu massa diangkat 50 cm (lihat nomor 3). Kemudian dilakukan subtraksi lagi pada tengah bangunan untuk memberikan pencahayaan alami, pada sudut bangunan dilakukan subtraksi segitiga untuk menunjukkan pintu masuk utama, dan subtraksi persegi pada ujung yang lainnya untuk jalan masuk ke basement. (lihat nomor 4)

3. HASIL RANCANGAN

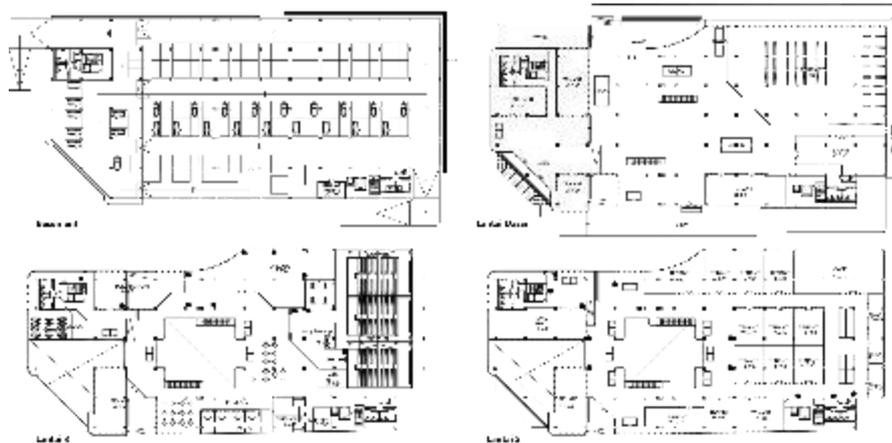
3.1 Tatanan Massa dan Denah



Gambar 2. Blok Plan

Sumber : Penulis, 2021

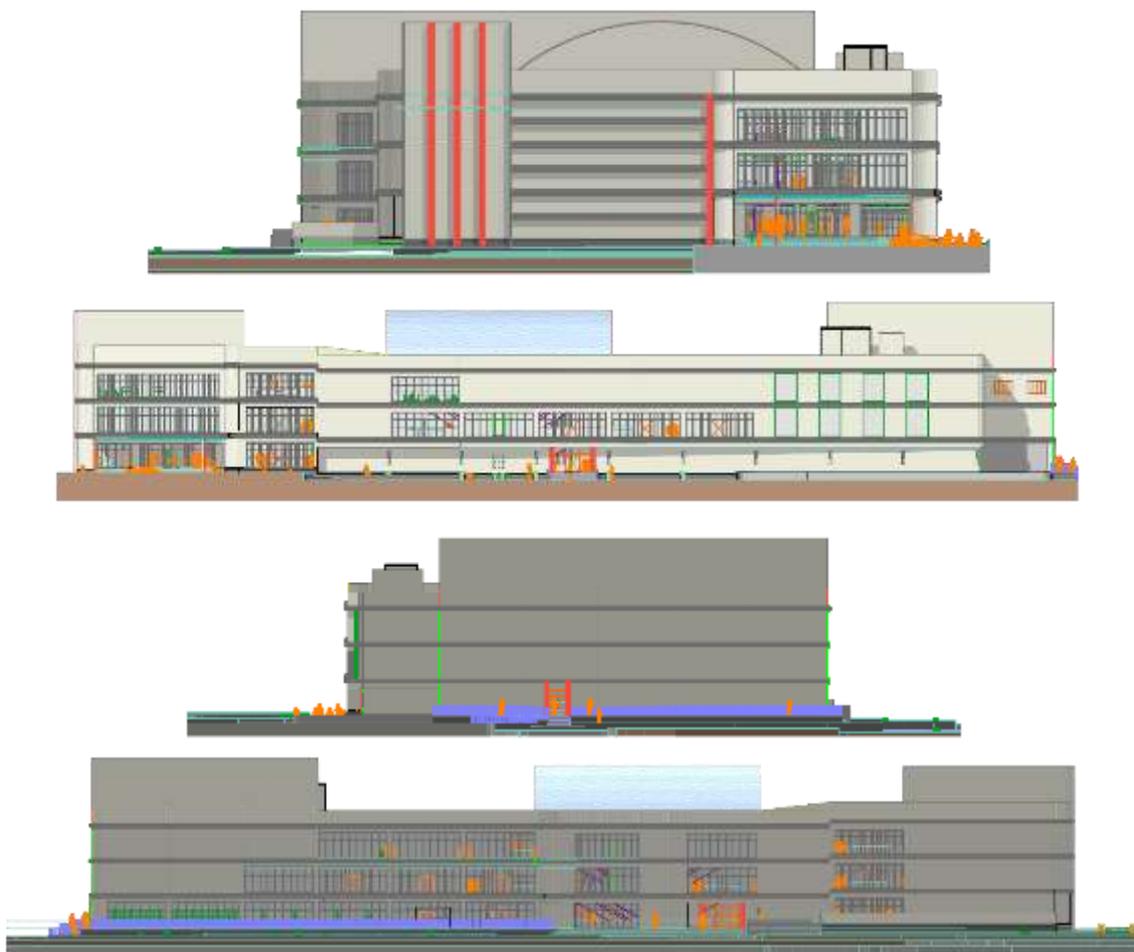
Pada blokplan ini dapat terlihat sirkulasi kendaraan yang memasuki tapak, terdapat 2 buah plaza pertama yang menuju pintu masuk utama, dan yang kedua menuju pintu masuk samping dari tempat parkir motor. Plaza ini digunakan untuk ruang penghubung seperti yang menghubungkan pintu masuk utama dengan *node* utama, lalu yang satu lagi digunakan untuk menghubungkan antara tempat parkir dengan pintu masuk samping. (Lihat gambar 2)



Gambar 3. Denah Shopping Mall
Sumber : Penulis, 2021

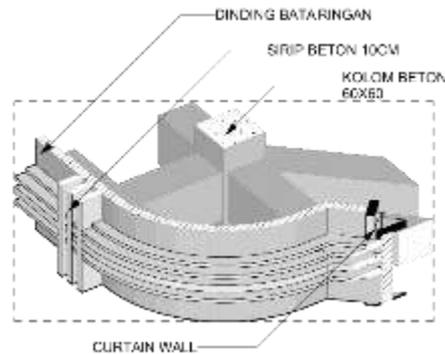
Mall ini terdiri dari 3 lantai, dan 1 buah basement. Pada lantai dasar difokuskan untuk pameran, dan supermarket. Lantai 2 digunakan untuk tenant-tenant, dan lantai 3 difokuskan untuk bioskop, foodcourt, dan kantor pengelola. (Lihat gambar 3)

3.3 Fasad



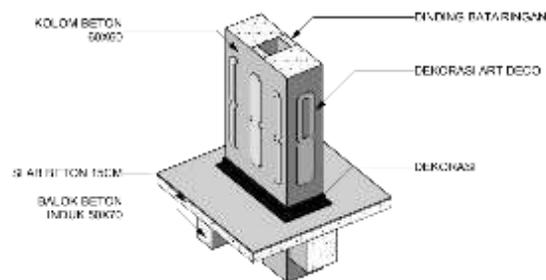
Gambar 4. Fasad Bangunan
(1) Tampak Utara (2) Tampak Barat (3) Tampak Selatan (4) Tampak Timur
Sumber : Penulis, 2021

Fasad bangunan ini didominasi oleh warna kuning muda dan ornamen strip berwarna putih. Pada tampak utara terdapat ornamen strip horizontal dan vertikal. Pada tampak barat dapat terlihat beberapa irama ornamen pada kolom. Pada tampak selatan dan timur digunakan ornamen strip vertikal sebagai penanda pintu masuk. (Lihat gambar 4)



Gambar 5. Detail Ornament Strip
Sumber : Penulis, 2021

Untuk ornament strip ini terdiri dari 3 buah strip yang terbuat dari material beton, dan tulangan untuk menguatkan. Untuk cat ornament strip ini adalah warna putih. (Lihat gambar 5). Ornamen ini digunakan untuk penanda lantai bangunan.



Gambar 6. Detail ornamen pada kolom
Sumber : Penulis, 2021

Pada kolom ini terdapat ornamen yang berbentuk geometris yang terdiri dari subtraksi lingkaran pada persegi panjang, ornamen ini juga berwarna putih seperti ornamen yang lainnya. (lihat gambar 6)

3.4 Penerapan Tema pada Eksterior dan Interior



Gambar 7. Plaza Utama
Sumber : Penulis, 2021

Untuk plaza utama ini terdiri dari 3 cabang pintu masuk dari luar, 1 buah dari parkir bus dihubungkan di tengah dengan sebuah kolam air yang berbentuk lingkaran. (Lihat gambar 7)



Gambar 8. Fasad Mall
Sumber : Penulis, 2021

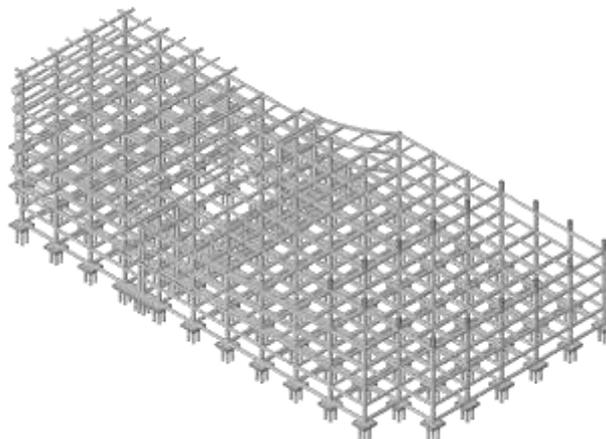
Pada main entrance dibuat masuk ke dalam agar terlihat mengundang pengunjung yang datang ke mall ini. Selain itu dapat terlihat juga penggunaan garis-garis strip sebagai ornamen pada dinding bangunan. (Lihat gambar 8)



Gambar 9. Interior Mall
Sumber : Penulis, 2021

Dari atrium ini terlihat beberapa dekorasi arsitektur art deco yang berbentuk garis-garis berpola, dapat terlihat juga pada kolom terdapat dekorasi ornamen. Atap yang digunakan juga menggunakan atap *truss* lengkung. (Lihat gambar 9)

3.5 Rancangan Struktural



Gambar 10. Isometri Struktur Bangunan
Sumber : Penulis, 2021

Sistem struktural yang digunakan untuk mall ini adalah sistem grid dan menggunakan kolom dan balok. Grid memakai ukuran 8.1m x 8.1m. Dipilih material beton untuk balok dan kolom karena ekonomis, dan cocok dengan tema art deco ini. Untuk atap atrium menggunakan sistem *truss* yang berbentuk geometris melengkung. Gambaran struktur ini dapat dilihat di gambar 10.

4. SIMPULAN

Kota Baru Parahyangan merupakan wilayah yang akan terus berkembang, maka dari itu diperlukan bangunan yang dapat mendukung baik dari kebutuhan utama, sekunder, maupun tersier. Shopping Mall merupakan salah satu bangunan yang tepat untuk memenuhi kebutuhan ini, aplikasi tema Art Deco ini adalah salah satu tantangan dalam proses perancangan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Britannica, The Editors of Encyclopaedia, “Art Deco | Definition, Characteristic, Artist”, Encyclopedia Britannica, diakses 2 February 2021 . Dari <https://www.britannica.com/art/Art-Deco>
- [2] P. Bayer ,Art Deco Architecture: Design, Decoration, and Detail from the Twenties and Thirties, 1992
- [3] S. Wagiono ,Gaya Desain Tinjauan Sejarah, 2013
- [4] L. Thomann, *What is Art Deco Architecture ?*, diakses pada 5 Januari 21. Dari <https://www.thespruce.com/art-deco-architecture-4797589#:~:text=Art%20Deco%20architecture%20represents%20a,and%20unlike%20previous%20revivalist%20styles> [Akses 16 Juni 2021]
- [5] “Art Deco Style 1925-1940 | PHMC > Pennsylvania Historical & Museum Commision” . diakses 17 Januari 2021. Dari <http://www.phmc.state.pa.us/portal/communities/architecture/styles/art-deco.html>